ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 2062 - 2067
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026

Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Aeromodelling di SDN 1 Proppo Kabupaten Pamekasan

Informasi Naskah

Ahmadi[1]
Taufik Rahman[2]
Mohammad Hasan Basri[3]

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

24852013A003241.student@stkippgrisumenep.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler aeromodelling di SDN 1 Proppo Kabupaten Pamekasan. Kegiatan aeromodelling merupakan salah satu bentuk ekstrakurikuler yang mengintegrasikan unsur olahraga, rekreasi, serta pembelajaran berbasis STEAM sehingga berpotensi meningkatkan minat, kreativitas, kemampuan motorik, dan literasi sains siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 25 siswa yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen angket terdiri atas 20 butir pernyataan yang mencakup lima indikator minat, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan dalam praktik, dan keinginan mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memperlihatkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan, ditandai dengan perhatian terhadap penjelasan instruktur, rasa ingin tahu terhadap pesawat model, keberanian melakukan praktik, serta keterlibatan aktif pada setiap tahapan kegiatan. Lingkungan sekolah yang memiliki halaman luas dan area terbuka turut mendukung pelaksanaan kegiatan aeromodelling. Namun demikian, penentuan tingkat minat siswa secara kuantitatif masih memerlukan analisis data angket sehingga kategori minat dan nilai persentasenya harus didasarkan pada hasil pengolahan data penelitian. Dengan demikian, ekstrakurikuler aeromodelling memiliki potensi yang baik sebagai media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci:
Minat Siswa, Ekstrakurikuler, Aeromodelling, Sekolah Dasar, Survei.

Abstract

This study aimed to describe students' interest in participating in the aeromodelling extracurricular program at SDN 1 Proppo, Pamekasan Regency. Aeromodelling is an extracurricular activity that integrates sports, recreation, and STEAM-based learning, thereby providing opportunities to enhance students' interest, creativity, motor skills, and scientific literacy. This study employed a descriptive quantitative approach using a survey method. The population consisted of 25 students, all of whom were selected as the research sample using the total sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The questionnaire consisted of 20 items covering five indicators of interest: enjoyment, attention, curiosity, participation in practical activities, and willingness to participate continuously. Observational findings indicated that students demonstrated high enthusiasm throughout the activities, as reflected in their attention to the instructor's explanations, curiosity about model aircraft, confidence in conducting flight practices, and active participation during each stage of the program. The school's spacious yard and open environment also supported the implementation of the aeromodelling activities. However, the quantitative level of students' interest still requires analysis of the questionnaire data; therefore, the final categories and percentages of students' interest should be determined based on the actual research findings. Overall, the aeromodelling extracurricular program has considerable potential as an engaging learning medium to enhance participation and learning experiences among elementary school students.

Key Word:
Students' Interest, Extracurricular Activities, Aeromodelling, Elementary School, Survey.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya berfokus pada capaian akademik semata, melainkan juga menjadi wadah strategis untuk menumbuhkan minat, bakat, kreativitas, keterampilan motorik, pembentukan karakter, dan kemampuan sosial peserta didik. Salah satu instrumen penting untuk merealisasikan aspek-aspek tersebut adalah melalui program ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan ruang eksplorasi belajar di luar jam pelajaran formal yang selaras dengan potensi dan preferensi pribadi mereka.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025, ekstrakurikuler diakui sebagai bagian integral dari program pendidikan yang fleksibel untuk diorganisasikan oleh setiap satuan pendidikan. Rencana program ini wajib mencakup landasan rasional, target capaian, gambaran umum aktivitas, mekanisme tata kelola, sumber pendanaan, hingga sistem evaluasi. Penyusunan linimasa pelaksanaannya dirancang oleh pembina terkait di bawah pengawasan kepala sekolah, dengan prioritas utama agar tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar reguler (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025).

Aspek minat peserta didik memegang peranan krusial bagi keberlanjutan dan keberhasilan program ekstrakurikuler. Indikator minat ini terefleksi dari munculnya rasa senang, fokus perhatian, ketertarikan personal, motivasi untuk mencoba, keterlibatan aktif sepanjang orientasi, serta konsistensi untuk terus berpartisipasi. Secara umum, animo siswa dalam beraktivitas dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor intrinsik seperti dorongan internal, rasa percaya diri, dan ketertarikan implisit, serta faktor ekstrinsik yang mencakup dorongan dari keluarga, interaksi teman sebaya, peran pembimbing, dan kelengkapan fasilitas penunjang di sekolah (Astuti et al., 2025).

Di tingkat sekolah dasar, aeromodelling menjadi salah satu opsi ekstrakurikuler inovatif yang layak dikembangkan. Bidang ini berfokus pada aktivitas merancang, merakit, mengenalkan, hingga mengoperasikan model wahana terbang sederhana. Selain sarat akan nilai olahraga dan rekreasi, aeromodelling efektif diadopsi sebagai instrumen edukasi interdisipliner yang mengintegrasikan konsep sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika (STEAM). Siswa dapat mengobservasi secara langsung dinamika bentuk pesawat, prinsip keseimbangan benda, gaya angkat (lift), hambatan udara (drag), orientasi arah angin, hingga dampak kekuatan dorongan terhadap jarak dan stabilitas terbang.

Implementasi pelatihan aeromodelling terbukti mampu memberikan pemahaman dasar mengenai ilmu penerbangan sekaligus mengasah daya cipta serta daya analisis siswa. Proses ini terjadi ketika mereka ditantang untuk merakit, menguji coba, mengamati hambatan, dan memodifikasi model pesawat agar dapat mengangkasa dengan stabil. Pola pembelajaran yang aplikatif dan rekreatif ini mempermudah siswa memahami teori-teori fisika dasar lewat pengalaman empiris (Santoso et al., 2025).

Aktivitas merakit dan menerbangkan pesawat model ini juga berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi psikomotorik siswa. Studi yang dilakukan oleh Widyanto et al. (2024) menunjukkan bahwa metode lokakarya yang menekankan pada proses pembuatan hingga operasional model pesawat sukses mendongkrak keahlian teknis peserta di bidang teknologi aeromodelling. Walau riset tersebut menyasar pelajar sekolah menengah kejuruan, esensi pembelajaran berbasis praktik langsung (*hands-on learning*) ini sangat adaptif untuk disederhanakan agar pas dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (Widyanto et al., 2024).

Di samping itu, aeromodelling memiliki korelasi linier dengan implementasi metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam skema ini, siswa diarahkan untuk mengamati prototipe, membedakan tiap komponen, melakukan uji terbang, mendokumentasikan performa layang, hingga mengeksekusi perbaikan minor secara mandiri. Model pembelajaran berbasis proyek yang dikawinkan dengan kerangka STEAM terkonfirmasi lebih unggul dalam memacu literasi sains murid sekolah dasar dibandingkan dengan pendekatan instruksional konvensional (Suryanti et al., 2024).

Riset terdahulu yang bertempat di SDN 1 Proppo Pamekasan mengindikasikan bahwa para siswa di sekolah tersebut menunjukkan keterbukaan dan respons positif terhadap pemanfaatan media edukasi yang interaktif serta kontekstual. Emilda dan Fadlillah (2024) menemukan bahwa tingkat kepuasan siswa mencapai angka 90% saat menggunakan e-modul berbasis kecakapan sosial yang mengusung tema kearifan lokal budidaya jagung. Tren ini membuktikan bahwa subjek didik di sekolah tersebut memiliki kecenderungan motivasi belajar yang tinggi apabila dihadapkan pada media yang variatif, aplikatif, dan melibatkan partisipasi aktif mereka.

Merujuk pada data dokumentasi awal pelaksanaan aeromodelling, para siswa di SDN 1 Proppo menunjukkan atensi yang tinggi saat menyimak paparan instruktur, antusias mengamati miniatur pesawat, aktif bertukar pikiran dengan rekan sejawat, serta bersemangat mempraktikkan uji terbang baik di area paving sekolah maupun lahan terbuka sekitarnya. Kendati demikian, indikator antusiasme visual tersebut dirasa belum cukup valid untuk menggambarkan peta minat siswa secara empiris dan terukur. Berangkat dari latar belakang tersebut, studi ini diinisiasi untuk mengukur secara presisi tingkat minat siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler aeromodelling di SDN 1 Proppo Kabupaten Pamekasan.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan mengadopsi metode survei. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk memetakan dan menggambarkan secara objektif tingkat minat siswa terhadap ekstrakurikuler aeromodelling mengacu pada tabulasi jawaban responden yang dihimpun melalui instrumen angket.

Lokasi, Keadaan Sekolah, dan Waktu Penelitian

Studi ini mengambil tempat di SDN 1 Proppo yang berlokasi di wilayah Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Karakteristik sekolah dasar negeri ini berada di kawasan pemukiman warga yang berdampingan langsung dengan area persawahan dan tanah lapang. Berdasarkan rekaman data dokumentasi, fasilitas fisik sekolah mencakup area halaman yang representatif dan sebagian besar permukaannya sudah dilapisi paving block. Di sekeliling halaman, tampak vegetasi pohon yang rindang, pagar pembatas, deretan ruang kelas, serta area terbuka yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas luar ruangan siswa.

Kondisi bentang halaman sekolah ini sangat menunjang untuk mengeksekusi fase pengenalan teori dan demonstrasi awal aeromodelling. Murid-murid dapat dikondisikan duduk berkelompok di area terbuka untuk mendengarkan arahan tutor, mencermati rancangan pesawat model, serta melatih teknik memegang hingga meluncurkan pesawat. Halaman ini juga mumpuni untuk dijadikan lokasi uji coba penerbangan jarak pendek.

Sementara itu, guna memfasilitasi simulasi penerbangan dengan daya jelajah yang lebih luas, kegiatan diorientasikan ke lahan kosong di sekitar perimeter sekolah. Data dokumentasi mengonfirmasi eksistensi area pertanian atau persawahan yang membentang luas tanpa hambatan struktur bangunan tinggi. Kondisi lingkungan makro seperti ini menyajikan ruang bebas yang ideal untuk menerbangkan pesawat model sederhana tanpa kendala teknis yang berarti.

Kendati demikian, aspek mitigasi keselamatan dan keamanan mutlak diperhatikan selama simulasi aeromodelling di area sekolah. Adanya vegetasi pohon, pagar pembatas, akses jalan, struktur gedung, hingga deretan kendaraan yang terparkir menjadi variabel risiko yang nyata. Oleh sebab itu, instruktur wajib memetakan arah angin dan jalur terbang yang aman, membatasi ruang gerak penonton, menyusun sistem antrean praktik, serta memastikan arah luncuran pesawat tidak menyasar ke kerumunan orang, kendaraan, kaca jendela, atau area jalan raya.

Sekolah ini tercatat pernah menjadi subjek riset bertema contextual learning untuk mata pelajaran IPA pada jenjang kelas V. Penelitian terdahulu tersebut mengikutsertakan 16 orang siswa sebagai partisipan dan menyimpulkan bahwa implementasi media instruksional yang diperkaya visualisasi gambar, video, dan integrasi kearifan lokal mendapat apresiasi serta respons yang sangat baik dari siswa (Emilda & Fadlillah, 2024). Meskipun data historis tersebut bukan bagian dari sampel penelitian aeromodelling saat ini, informasi tersebut sangat berguna sebagai basis data sekunder mengenai karakter dan kecenderungan belajar siswa di lembaga yang sama.

Informasi mendetail mengenai profil administratif satuan pendidikan dirangkum pada instrumen tabel di bawah ini:

Tabel 1. Profil Administratif dan Karakteristik Satuan Pendidikan SDN 1 Proppo

Komponen Profil Sekolah	Keterangan
Nama sekolah	SDN 1 Proppo
Status sekolah	Negeri
Kecamatan	Proppo
Kabupaten	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
NPSN	Diisi berdasarkan dokumen sekolah
Akreditasi	Diisi berdasarkan sertifikat akreditasi
Jumlah siswa keseluruhan	Diisi berdasarkan data sekolah
Jumlah guru dan tenaga kependidikan	Diisi berdasarkan data sekolah
Jumlah ruang kelas	Diisi berdasarkan data sekolah
Sarana pendukung kegiatan	Halaman sekolah dan lingkungan terbuka
Sampel penelitian	25 siswa

Populasi dan Sampel

Unit populasi dalam riset ini mencakup keseluruhan siswa yang terdaftar dan aktif berpartisipasi dalam program pengenalan maupun ekstrakurikuler aeromodelling di SDN 1 Proppo, dengan agregat jumlah sebanyak 25 anak. Mengingat kuantitas populasi yang relatif terbatas, seluruh anggota populasi dilibatkan langsung sebagai responden tanpa terkecuali. Teknik penarikan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

(total sampling), sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sama dengan jumlah populasi, yaitu 25 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Proses penggalian data dalam penelitian ini mengombinasikan tiga teknik utama: angket (kuesioner), observasi langsung, dan studi dokumentasi. Instrumen angket difungsikan khusus sebagai alat ukur kuantitatif minat siswa. Teknik observasi diterapkan untuk memantau dinamika atensi, tingkat antusiasme, determinasi untuk mencoba, soliditas kerja sama kelompok, serta intensitas keterlibatan murid selama sesi berlangsung. Sementara itu, teknik dokumentasi ditujukan untuk memperkuat deskripsi rill mengenai fasilitas sekolah dan dokumentasi visual pelaksanaan program aeromodelling.

Instrumen Penelitian

Alat ukur minat siswa diturunkan ke dalam matriks kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan, yang dikembangkan berdasarkan lima indikator utama sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Aeromodelling

No.	Indikator Minat	Jumlah Butir
1.	Perasaan senang mengikuti kegiatan	4
2.	Perhatian terhadap penjelasan pembimbing	4
3.	Ketertarikan dan rasa ingin tahu	4
4.	Keterlibatan dalam kegiatan praktik	4
5.	Keinginan mengikuti kegiatan secara berkelanjutan	4
Total		20

Perumusan indikator minat di atas selaras dengan kajian teoretis mengenai minat kegiatan ekstrakurikuler, yang menempatkan faktor ketertarikan personal, motivasi internal, efikasi diri, dorongan lingkungan sosial, serta ketersediaan instrumen fasilitas sebagai pilar utama yang mendikte intensitas partisipasi siswa (Astuti et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Pelaksanaan Kegiatan Aeromodelling

Berdasarkan analisis data dokumentasi lapangan, pelaksanaan program aeromodelling didesain secara sistematis melalui tiga tahapan krusial: transfer teori (penjelasan), peragaan (demonstrasi), dan uji coba lapangan (praktik). Pada fase penjelasan, para siswa diarahkan membentuk formasi melingkar mengelilingi instruktur. Pada momen ini, instruktur memamerkan beragam variasi prototipe pesawat ringkas sembari mengulas geometri sayap, struktur badan pesawat, fungsi ekor, teknik memegang yang benar, hingga mekanika lemparan awal.

Memasuki fase demonstrasi, instruktur memeragakan postur tubuh ideal, fokus pandangan mata, cara menggenggam model, hingga sinkronisasi ayunan tangan saat melepas pesawat ke udara. Respons siswa memperlihatkan fokus perhatian yang penuh pada peragaan tersebut dan antusias mengikuti trayektori terbang pesawat. Sebagian siswa bahkan berinisiatif maju mendekat demi mengamati detail arsitektur komponen pesawat model secara lebih komprehensif.

Fase praktik diaplikasikan langsung di halaman tengah sekolah sebelum akhirnya digeser ke area yang lebih lapang di luar sekolah. Setiap anak memperoleh hak dan giliran yang sama untuk menguji terbang pesawat model masing-masing. Pola aktivitas ini membuktikan bahwa program aeromodelling menyuguhkan modalitas belajar yang kaya tidak sekadar berkutat pada aspek verbal, melainkan melibatkan aspek visual, stimulasi kinestetik, koordinasi motorik kasar, stimulasi mental berani mencoba, serta kemampuan evaluasi mandiri atas dinamika terbang pesawat.

Ketersediaan ruang terbuka di area sekolah menjadi faktor penunjang utama kelancaran fase demonstrasi ini. Walakin, variabel pendukung seperti ketersediaan kuantitas pesawat model, zonasi aman yang steril, manajemen durasi latihan, serta distribusi giliran praktik wajib dimanajemeni secara ketat demi menjamin setiap siswa memperoleh kualitas pengalaman belajar yang setara.

Pembahasan Minat Siswa

Apabila visualisasi data hasil angket nantinya mengonfirmasi bahwa mayoritas responden berada pada rentang kategori minat "tinggi" atau "sangat tinggi", fenomena psikologis ini dapat dikorelasikan dengan karakteristik bawaan program aeromodelling yang dinilai segar, konkret, dan berbasis pemecahan masalah secara nyata. Siswa tidak sekadar ditempatkan sebagai pendengar pasif, melainkan diberikan ruang otonom

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

untuk melihat, menyentuh, menganalisis struktur, dan mengendalikan langsung wahana pesawat terbang tersebut.

Ketertarikan yang masif dari siswa ini terstimulasi oleh feedback kinetik langsung yang dihasilkan dari gerakan pesawat model. Siswa dapat mengobservasi secara empiris variasi arah orientasi, capaian jarak, ketinggian vertikal, hingga stabilitas manuver di udara. Stimulus visual ini otomatis memantik rasa penasaran ilmiah mereka mengenai hukum kausalitas: mengapa suatu model pesawat mampu melayang lama, dan aspek apa saja yang memicu pesawat kehilangan keseimbangan, menukik tajam, atau justru mampu menempuh jarak terjauh.

Asumsi ini diperkuat oleh tesis dari Santoso et al. (2025), yang menegaskan bahwa program edukasi aeromodelling sangat efektif untuk mendiseminasikan wawasan dasar kedirgantaraan, mengasah daya kreativitas, sekaligus menstimulasi kompetensi analitis anak melalui rangkaian aktivitas merakit hingga menguji ketahanan terbang suatu model pesawat.

Di sisi lain, melonjaknya rasa senang siswa juga diakibatkan oleh pergeseran lokus belajar ke luar ruang kelas (*outdoor learning*). Atmosfer belajar yang dinamis ini memberikan keleluasaan bagi anak untuk bergerak bebas, bersosialisasi, menyaksikan performa terbang bersama-sama, dan berkolaborasi dengan rekan sejawat. Skema pembelajaran berbasis pengalaman langsung ini sangat identik dengan filosofi *project-based learning* yang menempatkan peserta didik sebagai episentrum aktivitas.

Suryanti et al. (2024) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan dengan muatan STEAM terbukti memberikan dampak signifikan terhadap akselerasi literasi sains anak di level sekolah dasar. Dalam praktiknya di dunia aeromodelling, transfer ilmu sains terjadi secara organik melalui siklus trial-and-error, proses observasi, komparasi antarvariabel, pencatatan data empiris, hingga modifikasi struktur mekanik demi menyempurnakan performa layang pesawat.

Kendati demikian, fluktuasi minat siswa tidak mutlak ditentukan oleh daya tarik aktivitasnya semata. Konsistensi pendampingan oleh pembina, atmosfer dukungan dari teman sebaya, afirmasi orang tua, kualitas fasilitas penunjang, ketepatan manajemen jadwal, serta kuantitas kesempatan praktik turut andil dalam menjaga loyalitas partisipasi siswa. Astuti et al. (2025) menegaskan bahwa sekalipun motif intrinsik merupakan determinan utama yang menggerakkan minat ekstrakurikuler, sokongan sistemik seperti restu keluarga dan ketercukupan sarana prasarana sekolah tetap menjadi variabel kunci dalam menjamin keberlanjutan keterlibatan anak.

Faktor pemilihan material bahan baku penyusun pesawat model yang ringan juga menjadi variabel teknis yang krusial. Penggunaan material berbobot ringan, seperti lembaran polyfoam atau sejenisnya, sangat direkomendasikan untuk segmentasi pembelajar pemula. Bahan ini disukai karena aspek portabilitasnya yang tinggi, memiliki elastisitas yang baik terhadap benturan minor, serta memudahkan siswa dalam mengkalibrasi titik pusat keseimbangan (center of gravity) pesawat model. Caniago (2025) memanfaatkan material polyfoam dalam memproyeksikan desain pesawat model tipe trainer karena karakteristik bahannya yang ringan, kemampuan absorbsi benturan yang optimal, serta resistensinya terhadap risiko deformasi bentuk.

Walhasil, potret keberhasilan implementasi program ekstrakurikuler aeromodelling di SDN 1 Proppo tidak bisa sekadar bertumpu pada antusiasme sesaat di awal program. Pihak manajemen sekolah wajib menjamin stabilitas ketersediaan instruktur yang kompeten, konsistensi jadwal latihan, rasio kecukupan unit pesawat model, sterilisasi area latihan yang aman, penerapan SOP keselamatan yang ketat, serta keadilan distribusi kesempatan praktik bagi seluruh siswa.

KESIMPULAN

Merujuk pada realisasi aktivitas di lapangan serta kompilasi data dokumentasi riset, SDN 1 Proppo dinilai mempunyai karakteristik spasial dan lingkungan makro yang akomodatif untuk mendukung penuh program aeromodelling. Halaman paving dalam sekolah sangat fungsional untuk memfasilitasi fase transfer teori dan peragaan awal, sementara hamparan tanah lapang/persawahan di sekitar sekolah siap dioptimalkan untuk keperluan uji coba penerbangan pesawat dengan daya jelajah yang lebih jauh.

Program ekstrakurikuler aeromodelling ini memiliki modalitas yang kuat untuk memikat minat siswa karena berhasil mengawinkan konsep bermain, aktivitas olahraga fisik, ketangkasan motorik, kreativitas tanpa batas, serta internalisasi dasar-dasar literasi sains. Manifestasi minat tersebut terdokumentasi secara rill dari tingginya atensi siswa terhadap instruktur, tingginya rasa ingin tahu pada anatomi pesawat, keberanian mental untuk mencoba, serta totalitas keterlibatan dalam setiap sesi praktik penjelajahan.

Namun demikian, penarikan kesimpulan definitif mengenai tipologi minat siswa apakah dominan berada pada klaster rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi wajib bersandarkan pada hasil kalkulasi dan tabulasi data kuesioner asli yang dihimpun dari 25 responden anak. Dengan demikian, penentuan angka persentase

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

mutlak serta peta distribusi kategori pada laporan akhir artikel ilmiah ini harus dihitung secara presisi berbasis data empiris yang diperoleh dari lapangan penelitian yang sebenarnya.

REFERENSI

Astuti, A. M., Jariono, G., & Warthadi, A. N. (2025). Survei minat belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Karangdowo. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga), 10*(1), 26–34. https://doi.org/10.36526/kejaora.v10i1.5069

Caniago, D. P. (2025). Perancangan desain pesawat aeromodelling model trainer untuk pembelajaran pengendalian pesawat berbasis sistem komputer. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology), 5*(3), 794–803.

Emilda, A. F., & Fadlillah, M. (2024). Analisis penggunaan e-modul berbasis keterampilan sosial untuk mengenalkan kearifan lokal jagung pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *ELSE: Elementary School Education Journal, 8*(1), 147–155. https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20817

Ginting, P., Darmayasa, P., Satyawan, M., Artanayasa, W., & Parta, Y. (2022). Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 10*(1), 48–53. https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.41318

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*.

Santoso, P. N., Kurniawan, F., Zabidi, Y., Hartini, D., Suhanto, & Suyoko. (2025). Aeromodelling sebagai bentuk pembinaan olahraga dirgantara di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Jawa Tengah. *Mestaka: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(2), 151–156. https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i2.633

Suryanti, Nursalim, M., Choirunnisa, N. L., & Yuliana, I. (2024). STEAM-project-based learning: A catalyst for elementary school students' scientific literacy skills. *European Journal of Educational Research, 13*(1), 1–14. https://doi.org/10.12973/eu-jer.13.1.1

Widyanto, Z., Mangolo, E. W., Widyanuri, N., Zainuri, & Purba, W. F. (2024). Pemberdayaan siswa SMK penerbangan dalam teknologi aeromodelling dalam membangun kewirausahaan. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 61–68. https://doi.org/10.58227/intisari.v2i2.170